

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menurut (Darman, 2020) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. (Amral & Asmar, 2020) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya. Selanjutnya (M. Ismail dan Aflahah, 2019) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.

Menurut (El, 2017) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut pendapat (Purwanto, 2017) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Menurut (Rosyid et al., 2019) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut (Rosyid et al., 2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat

dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Menurut (Pratama et al., 2019) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Menurut (Wirantasa, 2017) Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Menurut (Abdurachman, 2017) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau sesuatu. Menurut (Lomu & Widodo, 2018) prestasi belajar adalah hasil belajar berupa nilai atau angka yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar, mengerjakan tugas ataupun ujian, serta merupakan hasil evaluasi atau penilaian yang diberikan oleh guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Pendapat lain dari (Febrini, 2017) menyatakan bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut (Helmawati, 2018) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, (Susanti, 2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar

dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut (Rosyid et al., 2019) faktor-faktor prestasi belajar, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datang dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Menurut pendapat (Helmawati, 2018) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
Seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
Seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Sedangkan menurut (Siahaan & Pramusinto, 2018) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari intern dan ekstren:

- a) Faktor dari dalam diri peserta didik berupa kecerdasan/ intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi.
- b) Faktor dari luar peserta didik meliputi: lingkungan belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal adalah

faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut (Syah, 2015) mengemukakan bahwa indikator prestasi belajar, yaitu:

- a) Ranah cipta (kognitif), yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis
- b) Ranah rasa (afektif), yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
- c) Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut (Helmawati, 2018) indikator prestasi belajar yaitu:

- a) Ranah afektif (rasa/ sikap/ perilaku/ akhlak)
- b) Ranah psikomotor (keterampilan).

Menurut (Febrini, 2017) menyatakan bahwa indikator prestasi belajar yaitu:

- a) Ranah kognitif (cognitive domain)
Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- b) Ranah afektif (affective domain)
Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c) Ranah psikomotor (psychomotor domain)
Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar adalah aspek kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis), afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi) dan psikomotor (keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal).

2.1.2 Budaya Akademik

1. Definisi Budaya Akademik

Budaya akademik (*academic culture*) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik khususnya di lembaga pendidikan. Budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada budaya kampus (*campus culture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif. Budaya akademik cenderung diarahkan pada budaya kampus (*campus culture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif.

(Schein, 2017) dalam bukunya *Organizational Culture and Leadership* mendefinisikan budaya sebagai: *“Culture is a pattern of basic assumption invented, discovered, or developed by given group as it learns to cope with its problem of external adaptation and internal integration that has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think and feel in relation to those problems”*. Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang dicari, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.

Budaya akademik (Setyaningsih, 2015) adalah asumsi dasar yang dipahami berupa keyakinan, tanggung jawab, norma-norma, nilai-nilai, dan spirit akademik yang dianut oleh seluruh warga kampus yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan pemecahan masalah. Budaya akademik menurut (Arif,

2019) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik khususnya di lembaga pendidikan. Menurut (Apriliasari, 2021) budaya akademik merupakan aturan berperilaku yang sesuai dari pihak mahasiswa dan dosen, juga filosofi yang menjadi landasan proses belajar mengajar pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa budaya akademik adalah adalah suatu kesatuan sistem nilai, norma, dan aturan yang menjadi pedoman kehidupan dan kegiatan akademik bagi masyarakat akademik dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Ciri – Ciri Budaya Akademik

Ciri-ciri budaya akademik didalam kampus menurut (Apriliasari, 2021) ditandai dengan adanya upaya mahasiswa untuk menghidupkan suatu sikap dan juga perilaku yang dapat menumbuhkan kemandirian, kepemimpinan, keterbukaan, kegiatan keilmuan, dan kreativitas yang kemudian kampus juga sivitas harus mendukung hal tersebut melalui kebijakan yang mendukung pembentukan mental dan karakter mahasiswa.

Menurut (Suteja et al., 2020) ciri-ciri perkembangan budaya akademik mahasiswa, dapat dilihat dari berkembangnya:

- a) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif
- b) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggung jawab moral
- c) Kebiasaan membaca
- d) Penambahan ilmu dan wawasan
- e) Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat
- f) Penulisan artikel, makalah, buku
- g) Diskusi ilmiah
- h) Proses belajar mengajar dan
- i) Manajemen perguruan tinggi yang baik.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri budaya akademik yang baik yaitu, setiap mahasiswa atau seluruh civitas akademik memiliki sikap saling menghargai antar sesama, memiliki pemikiran yang rasionalis yang diwujudkan dalam kegiatan keilmuan serta senantiasa memupuk jiwa kreativitas dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Fungsi dan Peran Budaya Akademik

Menurut (Masrurroh & Mudzakkir, 2013) budaya akademik memiliki kecenderungan pada budaya kampus yang bertujuan untuk meningkatkan intelektual, juga kebenaran, kejujuran, dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus dapat dikatakan sebagai budaya dengan nilai karakter yang positif.

Sedangkan menurut (Suteja et al., 2020) tujuan budaya akademik adalah untuk menciptakan:

- a) Kegiatan belajar yang terprogram dengan baik
- b) Kemampuan untuk melakukan searching referensi yang mutakhir dan aktual
- c) Terbangunnya iklim diskusi yang substansif terkait akademik dan
- d) Adanya forum diskusi sumbang pemikiran

Peran budaya akademik, menurut (Zarkasyi, 2017) budaya akademik berperan:

- a) Menjadi identitas baru pada sivitas akademik di mana mereka telah menjadi bagian dari masyarakat ilmiah di lingkungan perguruan tinggi
- b) Mempromosikan stabilitas sistem sosial di dalam dan di luar kampus
- c) Membentuk perilaku akademis bagi sivitas akademika perguruan tinggi

Dari penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya akademik memiliki fungsi sebagai identitas civitas akademik yang digambarkan melalui intelektual, kebenaran, kejujuran dan tindakan aktual dalam bermasyarakat yang merupakan cerminan iklim akademik itu sendiri

4. Nilai – Nilai Budaya Akademik

Nilai-nilai budaya dalam pendidikan menurut (Darwyansyah, 2014) meliputi:

- a) Religius, perilaku dan sikap yang patuh dalam menjalankan agama
- b) Jujur, perilaku dan sikap senantiasa menjadikannya dapat dipercaya baik dalam perkataan, pekerjaan dan tindakan.
- c) Toleransi, tindakan dan sikap menghargai perbedaan agama, suku dan etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e) Kerja keras, perilaku yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan sebaik baiknya.
- f) Kreatif, berpikir dan tindakan yang menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
- h) Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, tindakan dan sikap yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
- k) Menghargai prestasi, tindakan dan sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakuinya serta menghormati keberhasilan oranglain.
- l) Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak lain.
- m) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- n) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dari berbagai sumber untuk pengembangan dirinya.
- o) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan.

- p) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang senantiasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q) Tanggung jawab, melakukan tugas dan kewajibannya dengan sepenuh hati.

Sedangkan menurut (Ramadinah et al., 2022) nilai-nilai budaya dalam pendidikan meliputi:

- a) Sikap sopan santun yang didasari oleh norma dari nilai budaya
- b) Kelarasan hidup bersama dan berdampingan
- c) Kerukunan hidup yang terbentuk dalam bantu membantu dan kedamaian
- d) Kasih sayang dan kekeluargaan di antara sesama kawan, tetangga, dan anggota kelompok
- e) Rasa segan untuk berbuat sesuatu yang tidak sopan, tidak wajar, atau bertolak belakang dengan norma dan budaya

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya akademik adalah nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan bermoral yang sangat positif antar civitas akademik yang digambarkan salah satunya melalui terciptanya kelarasan hidup bersama dan berdampingan dilingkungan akademik sehingga melahirkan nilai-nilai manusiawi yang melengkapi struktur sinergi berkehidupan yang harmonis dalam akademik.

5. Pengukuran Budaya Akademik

(Schein, 2017) menguraikan enam karakteristik budaya akademik di perguruan tinggi, yaitu:

- a) **Observed behavioral regularities;** adalah budaya akademik di perguruan tinggi ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak seluruh civitas akademika yang dapat diamati
- b) **Norms;** budaya akademik di perguruan tinggi ditandai adanya norma berisi tentang standar perilaku civitas
- c) **Dominant values;** jika dihubungkan dengan tantangan pendidikan Indonesia dewasa ini tentang pencapaian mutu pendidikan, maka budaya akademik di perguruan tinggi seyogyanya diletakkan dalam kerangka

pencapaian mutu pendidikan yang meliputi aspek input, proses, output dan outcomes

- d) **Philosophy**; budaya organisasi ditandai dengan adanya keyakinan seluruh anggota organisasi dalam memandang sesuatu secara hakiki
- e) **Rules**; budaya organisasi ditandai adanya ketentuan dan aturan main yang mengikat seluruh anggota organisasi. Setiap perguruan tinggi memiliki ketentuan dan aturan main tertentu, bersumber dari kebijakan internal maupun eksternal, dalam hal ini Pemerintah, yang mengikat seluruh civitas dalam berperilaku dan bertindak dalam organisasi
- f) **Organization climate**; budaya organisasi ditandai dengan adanya iklim organisasi

Menurut (Setyaningsih, 2015) budaya akademik dapat diukur melalui beberapa hal, yaitu:

- 1) Nilai-nilai yang diterapkan pada aktivitas-aktivitas akademik, interaksi antar sivitas, sarana prasarana, manajemen organisasi, kurikulum, serta keterlibatan dan partisipasi.
- 2) Semangat akademik yang diyakini, kesatuan semangat yang diyakini seluruh sivitas akademik.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab individu dan sosial terhadap tugas dan kewajiban.
- 4) Tradisi assesment, proses penilaian atas individu atau situasi yang bisa merefleksikan berhasil tidaknya dalam mencapai suatu tujuan.
- 5) Dukungan dan kerjasama, dimana lembaga pendidikan memberi dukungan dan juga adanya kerjasama di seluruh civitas akademis.

Menurut (Darwyansyah, 2014) budaya akademik dapat diukur melalui :

- 1) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif
Menghargai pendapat orang lain tanpa membedakan kelompok, suku dan agama. Jika pendapatnya benar maka akan diambil sebagai sebuah rujukan dan jika salah akan dievaluasi kembali.

- 2) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggung jawab moral
Setiap persoalan yang muncul akan di analisis secara rasional dan dikaji ulang baik dari segi positif dan negatif atau dari segi halal dan haram, sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
- 3) Kebiasaan membaca
Membiasakan diri membaca dari berbagai sumber dan karangan tanpa terikat oleh satu buku atau seorang pengarang.
- 4) Penambahan ilmu dan wawasan
Menambah ilmu dari berbagai bahan bacaan dan kajian sehingga akan bertambah ilmu pengetahuan.
- 5) Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat
Membiasakan diri meneliti terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam masyarakat dan melakukan pengabdian.
- 6) Penulisan artikel, makalah, buku
Menulis ilmu yang sudah dimiliki atau diteliti dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk makalah, artikel, buku, opini dan lain-lain.
- 7) Diskusi ilmiah
Melakukan diskusi ilmiah untuk menambah wawasan dari berbagai narasumber.
- 8) Proses belajar mengajar partisipatif
Proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dari segi materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi,
- 9) Manajemen yang baik
Manajemen pengelolaan berjalan dengan baik dari aspek struktur organisasi, kepemimpinan dan program kerja dan tersedianya sarana dan prasarana akademik yang memadai, seperti: lingkungan kampus yang sejuk, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern.
- 10) Tersedianya sumber daya manusia
Tersedianya SDM yang memadai, salah satunya adalah pengajarnya yang mempunyai kelebihan akademik dan mempunyai dedikasi tinggi untuk pengembangan keilmuan dan menguasai tradisi akademik yang unggul,

seperti kemampuan menyusun kurikulum yang aktual, realistik, dan berorientasi ke depan.

Dari ke-3 teori dalam hal pengukuran budaya akademik penulis menggunakan teori (Setyaningsih, 2015) yang dikira dapat mewakili ekspektasi penulis dalam hal mendeskripsikan budaya akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi pada penelitian.

2.1.3 Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebut bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah bagian yang kompleks dari orang-orang, yang dapat mempengaruhi jumlah energi yang mereka keluarkan untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi akan mempengaruhi usaha, ketekunan dan pengaruh seseorang dalam menentukan solusi atas hambatan yang dihadapi seseorang dalam memecahkan masalah. Dimana motivasi merupakan alasan di balik perilaku seseorang. Tidak hanya itu, motivasi adalah kualitas yang mendorong orang untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu (Dharma & Sudewiputri, 2021).

Menurut (Sardiman A.M, 2018) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut (Lestari, 2020) motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam diri maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya, (Hamzah B. Uno, 2017) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan (Lestari, 2020), motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi dan merupakan dorongan psikologis yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang siswa.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Menurut (Sardiman A.M, 2018) fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus

dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut (Uno, 2021) fungsi motivasi belajar yaitu:

- a) Memberikan semangat belajar
- b) Dorongan terhadap tugas yang di kerjakan.

Sejalan dengan (Sardiman, 2018) fungsi motivasi belajar yaitu:

- a) Dapat menimbulkan semangat
- b) Memberikan rangsangan untuk belajar.

Dari beberapa teori yang dibahas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu untuk memberikan dorongan dan semangat guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- b) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa . misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar

tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d) Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatiannya siswa.

Selain itu beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar menurut (Kompri, 2016) yaitu:

- a) Keinginan dan tujuan siswa membentengi motivasi siswa untuk belajar baik secara alami maupun lahiriah. Semua hal dipertimbangkan, mencapai tujuan mendorong pengakuan diri.
- b) Kemampuan siswa, keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuan atau kemampuan untuk mewujudkannya. Kapasitas akan memperkuat motivasi anak untuk mencapai tugas-tugas formatif.
- c) Kapasitas siswa dan keinginan siswa harus tetap tidak terpisahkan dengan kemampuan atau keinginan untuk mencoba belajar dengan usahanya. siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan jika memiliki kemampuan.
- d) Kondisi Lingkungan Siswa, Kondisi lingkungan, kondisi tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan sosial semuanya dapat menjadi faktor dalam lingkungan siswa. Siswa akan lebih semangat belajarnya lebih kuat jika berada di iklim sekolah yang kokoh, terlindungi, tenang, metedis, dan menyenangkan.
- e) Komponen dinamis dalam pembelajaran adalah komponen yang keberadaannya dalam sistem pembelajaran tidak stabil, kadang padat, kadang ringkih, dan kadang hilang, seperti Semangat belajar, perasaan siswa, dan lain-lain.
- f) Pekerjaan pendidik dalam menampilkan siswa adalah tugas guru dalam merencanakan menampilkan siswa, dimulai dengan menguasai materi, menyampaikannya, menangkap pertimbangan siswa, dan hasil belajar.

Menurut (Rubiana & Dadi, 2020) faktor motivasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor dalam dan faktor luar:

- a) faktor batiniah, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari kebutuhan individu, baik fisik maupun mental, kesan individu terhadap diri sendiri yang mendukung dan membimbing perilaku menuju aktivitas, keyakinan dan pencapaian, tujuan dan masa depan, keinginan untuk maju, Minat dan pemenuhan prestasi merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri.

- b) Faktor eksternal yaitu faktor eksternal meliputi penghargaan, kompetisi, hukuman, pujian, ketidakseimbangan, penerimaan, dan situasi lingkungan umum.

Dari beberapa teori yang dibahas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (mental, semangat, tujuan yang kuat dan kemampuan). Faktor yang berasal dari luar (kompetisi, kondisi lingkungan, upaya guru dan kapasitas anggota kelas).

4. Jenis Motivasi Belajar

Menurut (Agus Purwanto et al., 2020), jenis-jenis motivasi terdiri dari:

- a) **Motivasi Instrinsik**

Berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas.

- b) **Motivasi Ekstrinsik**

Berasal dari luar yang merupakan pengaruh orang lain atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian apabila tidak tercapai kebutuhan.

Menurut (Sardiman A.M, 2018) macam-macam motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam:

- a) Motivasi intrinsik, adalah motif yang fungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena sudah mempunyai dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinstik akan rajin mengerjakan tugas dan belajar karena tidak memerlukan dorongan dari orang lain.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang terdapat dari luar, ekstrinsik yaitu suatu dorongan dari orang lain.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar terdapat 2 macam yaitu motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik. Motivasi intrinstik yaitu motivasi yang di proleh dari dalam individu itu sendiri tanpa bantuan dari orang

lain sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang diperoleh dari luar misalnya, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Dharma & Sudewiputri, 2021) terdapat 8 indikator motivasi belajar, yaitu :

- a) Konsentrasi
- b) Rasa ingin tahu
- c) Semangat
- d) Kemandirian
- e) Kesiapan
- f) Antusias atau dorongan
- g) Pantang menyerah
- h) Percaya diri

Menurut (Sardiman A.M, 2018) indikator motivasi belajar meliputi:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut (Uno, 2021) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik

Dari beberapa teori dalam hal pengukuran motivasi belajar penulis menggunakan teori (Dharma & Sudewiputri, 2021) yang dikira dapat mewakili ekspektasi penulis dalam hal mendeskripsikan bagaimana bentuk motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada penelitian ini.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Budaya Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Budaya akademik sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas di dalam lembaga pendidikan tentu memiliki hubungan terhadap setiap individu mahasiswa. Menurut (Masruroh & Mudzakkir, 2013) budaya akademik kampus yang positif jika diterapkan dengan maksimal, akan mampu mendorong tumbuhnya iklim sosial dan interaksi yang sehat antar sivitas akademika. Serta mampu menggali potensi diri para mahasiswa, dan mampu membentuk mereka tidak hanya dari oleh pikir, tapi juga dari olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Sehingga budaya akademik yang baik dapat mendorong pengembangan diri mahasiswa. (Salsabila & Puspitasari, 2020) menyatakan faktor-faktor yang dapat menghasilkan prestasi akademik tersebut ialah terprogramnya kegiatan belajar melalui diskusi akademik, seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan akademik, sehingga dengan melakukan aktivitas seperti itu diharapkan dapat dikembangkan kultur akademik yang secara bertahap dapat menjadi kebiasaan perilaku mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, yang pada akhirnya akan memberi pengaruh pada Indeks prestasi mahasiswa itu sendiri.

Budaya akademik yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut (Apriliasari, 2021) budaya akademik di dalam kampus akan berupaya menghidupkan sebuah sikap hingga perilaku yang

akan membentuk kemandirian, kegiatan keilmuan, keterbukaan, kepemimpinan, dan kreativitas mahasiswa yang mana dalam hal ini kampus maupun sivitas harus mendukung penuh dengan cara memberikan kebijakan yang dapat membentuk mental maupun karakter mahasiswa. Sehingga budaya akademik memiliki hubungan terhadap prestasi belajar mahasiswa dan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dari prestasi belajar mahasiswa.

2.2.2 Hubungan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar

Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh akademik akan sangat menentukan pencapaian tujuan akademik. Semakin kuat budaya akademik yang dicirikan maka akan mendorong seluruh warga akademik untuk selalu berusaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Maka dengan budaya akademik yang positif pasti akan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, karena tinggi motivasi belajar mahasiswa dapat didukung dari budaya yang ada di suatu lembaga tersebut (Pirman & Anggraeni, 2023).

Menurut (Patonah, 2016) budaya akademik tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan budaya akademik akan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Dengan demikian semakin kuat budaya akademik maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Menurut (Patonah, 2016) budaya akademik sangat berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa dikarenakan budaya akademik bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila lembaga akademik telah memiliki budaya akademik yang baik maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hal ini berarti budaya akademik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin kuat budaya akademik yang diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang

menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan konsentrasi penuh.

2.2.3 Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan (Mangkunegara, 2017) yang memberi pendapat mengenai motivasi yaitu: individu yang mempunyai motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi kerja tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerja rendah. Oleh karena itu perguruan tinggi harus berusaha keras mempengaruhi motivasi mahasiswa agar memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap individu memiliki motivasi belajar dengan tingkatan yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang tinggi diharapkan akan menimbulkan semangat untuk belajar dan akan meningkatkan prestasi belajar yang pada akhirnya akan menjadi lulusan yang berkualitas dan profesional.

Setiap mahasiswa yang ada diperguruan tinggi harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan tujuan agar setiap lulusan dari perguruan tinggi yang bersangkutan dapat menemukan pekerjaan yang cocok untuk dirinya dan dapat menjawab tantangan pasar. Pada siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran lebih memanfaatkan keterampilan kognitifnya dan ini mempengaruhi pemahaman belajar sesuatu, selain proses kognitif siswa juga mempengaruhi kreativitas siswa (Siswati et al., 2021). Hasil pembelajaran siswa terlihat meningkat secara signifikan dari sebelumnya dengan meningkatkan

motivasi siswa tersebut (Suyanti et al., 2021).

2.2.4 Hubungan Budaya Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening

Budaya akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut (Sutjipto et al., 2014) budaya akademik akan mendorong lahirnya iklim akademik, kemudian iklim akademik akan menunjang lahirnya para lulusan yang berkualitas. Sehingga penting untuk membangun budaya yang positif yang mampu mendorong pengembangan diri mahasiswa yang ada. Dengan begitu budaya akademik yang baik dapat mendukung prestasi belajar mahasiswa.

Budaya akademik mempengaruhi motivasi belajar yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar dalam budaya akademik dapat mempengaruhi jalannya segala kegiatan yang ada. Prestasi atau keberhasilan seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal terpenting di dalam proses belajar. Apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, kemungkinan besar mahasiswa mudah jenuh dan proses penerimaan informasi dalam pembelajaran terhambat. Motivasi belajar dianggap penting karena dengan motivasi belajar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Penting juga untuk menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari aktivitas yang mereka lakukan di kelas selama proses pembelajaran (Vanslambrouck et al., 2018). Pada siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran lebih memanfaatkan keterampilan kognitifnya dan ini mempengaruhi pemahaman belajar sesuatu, selain proses kognitif siswa juga mempengaruhi kreativitas siswa (Siswati et al., 2021). Hasil pembelajaran siswa terlihat meningkat secara signifikan dari sebelumnya dengan meningkatkan motivasi siswa tersebut (Suyanti et al., 2021).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu dasar bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat memperkuat teori yang digunakan dalam membahas penelitian. Melalui penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis, yang dapat dijadikan referensi dalam memperdalam bahan kajian pada penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil
1	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN BUDAYA AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA Wiwini Wulandari Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 4 November 2022 E-ISSN : 2777-0575 P-ISSN : 2777-0583	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibarusah, SMP Negeri 2 Cibarusah-Bekasi dan SMP Negeri 5 Cibarusah yang didukung oleh 840 peserta didik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% partisipan. Pengumpulan data menggunakan angket, dengan sampel 168 peserta didik kelas VIII yang diambil secara acak (simple random sampling) dari 21 kelas	1. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar dan persepsi atas budaya akademik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA peserta didik SMP Negeri di kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05, dan Fhitung =151,192. Variabel motivasi belajar dan persepsi atas budaya akademik disekolah secara bersama-sama menyumbang sebesar 64,7% terhadap peningkatan prestasi belajar IPA. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Peserta didik SMP Negeri di kecamatan Cibarusah

No	Judul	Metode	Hasil
			Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 4,312$. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas budaya akademik terhadap prestasi belajar IPA. Peserta didik SMP Negeri di kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 8,007$.
2	<i>Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance</i> Onisimus Amtu, Korlina Makulua, Jacoba Matital, Claudia Monique Pattiruhu International Journal of Instruction, October 2020 Vol.13, No.4	Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel sebanyak 213 orang guru pendidikan agama kristen sebagai peserta Guru Pendidikan Profesi (TPE) dari 26 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menyajikan model diagram analisis jalur untuk menganalisis nilai pengaruh eksogen variabel pada variabel endogen melalui variabel intervening.	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap variabel endogen hasil belajar siswa dengan kinerja guru sebagai variabel intervening. Besarnya nilai signifikan masing-masing variabel dibahas.
3	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA Monika Sidabutar1); Muhammad Ridho	Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh semester 4. Data dikumpulkan dengan metode angket, wawancara,	Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,837 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai

No	Judul	Metode	Hasil
	Aidilisyah2); Yuni Khotimatul Aulia3); Nadya 'Iffah Umari4); Faikar Abdillah Khairi5); Andila Usman6); Ega Altania7) Jurnal EPISTEMA Vol. 1 No. 2 Oktober 2020	dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 16.0. Uji prasayarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas dilaksanakan sebelum data dianalisa.	thitung bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa teknologi pendidikan juga semakin tinggi
4	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS SHIFA'KALIPARE	Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Perhitungan tersebut menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 dan sampel sebanyak 69 siswa.	Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,142 > t_{tabel} = 2,005$ maupun signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar dalam pembelajaran IPS mts Shifa` Kalipare. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa telah memberi dampak dalam meningkatkan prestasi belajar.

No	Judul	Metode	Hasil
5	<i>The Effect of Learning Style and Learning Motivation on Student Achievement in Economics Education</i> Sholeh Hafidz, Setyabudi Indartono, Riyanto Efendi <i>International Journal of Multi cultural and Multi religious Understanding (IJMMU)</i> Vol. 9, No. 3, March 2022	Metodologi penelitian adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.	Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Gaya belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap belajar prestasi 2) Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, 3). Gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 10,2% dan 89,8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.
6	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka Masrudin, E. Hariyadi, Nasarudin, S. Kamur <i>Jurnal PANGEA: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi</i> Vol. 5, No. 2, Desember 2023, pp. 99-109 P-ISSN: 2355-1674 E-ISSN: 2716-3121	Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post Facto yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka yang berjumlah 150 siswa. Metode pengambilan data untuk variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner dengan skala likert dan wawancara, sedangkan prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi berupa nilai rapor siswa untuk mata pelajaran geografi.	Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai T-hitung = 4,993. T-tabel = 1,655, jika dibandingkan keduanya T-hitung > T-tabel. Dilihat dari nilai R square sebesar 0,144 dengan kriteria koefisien regresi tergolong rendah yang berarti motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka dengan nilai persentas sebesar 14,4% sedangkan sisa persentasinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

No	Judul	Metode	Hasil
7	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor Pirman, Rani Anggraeni Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam Vol. 7, No. 3, Desember 2023, hlm 1442-1453	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi yaitu siswa MI Al Khoeriyah Bogor dengan jumlah 370 siswa mengingat jumlah populasi relatif besar dengan itu penelitian ini menggunakan sistem random sampling sebesar 50% atau 192 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian Kuesioner dan pengambilan dokumentasi. Teknik data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.	Hasil penelitian deskriptif persentase pada budaya sekolah di MI Al Khoeriyah Bogor menunjukkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,968 > 1,972$). Jika dilihat nilai signifikan t adalah 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Besaran persentase pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan nilai R Square sebesar 0,044. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh budaya sekolah MI Al Khoeriyah Bogor adalah 0,44%, sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

No	Judul	Metode	Hasil
8	Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru (Di Sekolah Islam Terpadu SMPIT Assalam Curug Kabupaten Tangerang) Abdurahman, Zaharuddin, Yuni Pratikno Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN) Vol. 05, No. 01, 2024	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan korelasional (Kuantitatif). Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara secara langsung maupun dari data-data tertulis seperti kusioner di sebaran pada guru di organisasi yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kusioner.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara budaya organisasi dan kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 72,9%, serta motivasi belajar siswa dan kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 83,0%. Secara simultan, kedua faktor ini berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, diuji menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan budaya organisasi yang kuat dan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik di institusi pendidikan.
9	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan Edy Wongaria Jurnal Kajian dan Penelitian Umum Vol.1, No.3 Juni 2023 e-ISSN: 2985-8666; p-ISSN: 2985-9573, Hal 270-294	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2), terhadap prestasi belajar (Y). Dalam penelitian ini sampel sebanyak 156 responden. Penelitian ini menggunakan data primer, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kusioner kepada responden melalui google forms. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan SPSS 20.0 for Windows.	Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Disiplin belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan

No	Judul	Metode	Hasil
10	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan Murnihati Giawa, Saut Mahulae, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban Jurnal Educatio FKIP UNMA Vol. 6, No. 2, Desember 2020, pp. 327-332	Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan yang berjumlah 32 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik sample random sampling. Untuk menguji kualitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan rumus uji normalitas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 artinya $r_{hitung} (0,691) \geq r_{tabel} (0,349)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.235 \geq 1,697$ sehingga menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk Tinggi karena berada pada rentang 0,600-0,800.

No	Judul	Metode	Hasil
11	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru Salmiah, Yulia Novita, Novia Rahmawita Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol XII, No. 2, Oktober 2021	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi 1, Akuntansi 2, dan Pemasaran. Objek dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan prestasi belajar Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana.	terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang terbukti dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifiian 5% maupun 1% atau ($0,202 < 0,664 > 0,263$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa 44,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
12	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas III SDS Muhammadiyah 06 Tebet Nia Rahmania, Nur Wahyuni Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Vol. 7, No. 2, Oktober 2022	Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III. Jumlah keseluruhan kelas III terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 18 siswa.	Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas III sangat rendah. Dengan nilai : $t_{hitung} - 0,152 < 2,120$ pada t_{tabel} (taraf signifikan 0,05) serta dengan tingkat signifikansi $0,881 > 0,05$ yang berarti signifikan rendah.

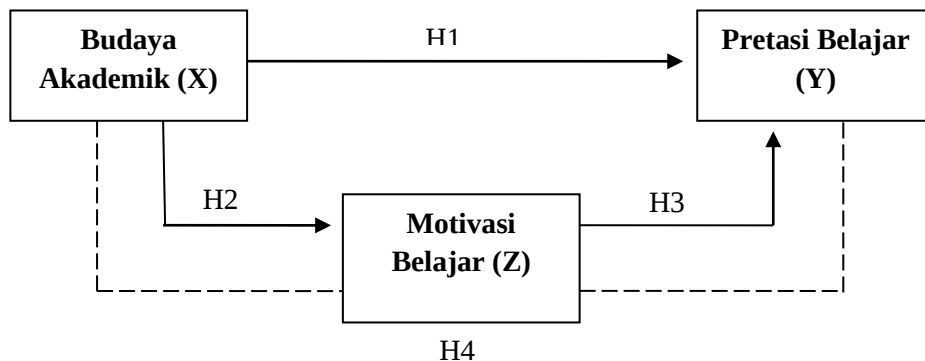
Tabel di atas menunjukkan adanya beberapa perbedaan pada setiap hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan adanya hubungan positif antara budaya akademik terhadap prestasi belajar, hubungan positif antara budaya akademik terhadap motivasi belajar, serta hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Akan tetapi penelitian yang mengkaitkan motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam pengaruh budaya akademik terhadap prestasi belajar sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan, sehingga penelitian ini akan menjadi keterbaruan bagi hasil penelitian terdahulu.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran teoretis yang disajikan di bawah ini, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dianggap sebagai variabel dependen utama dalam penelitian ini, yang diyakini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diyakini memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah budaya akademik. Budaya akademik dianggap sebagai variabel independen yang berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Namun demikian, kerumitan hubungan antara budaya akademik dan prestasi belajar mahasiswa tidak selalu langsung. Oleh karena itu, motivasi belajar diintegrasikan sebagai variabel intervening. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang diharapkan dapat menjembatani hubungan antara budaya akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

Pengambilan dan penempatan variabel-variabel ini dalam kerangka penelitian didasarkan pada telaah terhadap literatur yang relevan serta identifikasi gap dalam penelitian sebelumnya. berdasarkan uraian teori tersebut maka kerangka penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diajukan untuk penelitian (2024)

Ada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas atau independent variable (X), yaitu Budaya Akademik
- 2) Variabel terikat atau dependent variable (Y), yaitu Prestasi Belajar Mahasiswa
- 3) Variabel intervening (Z), yaitu Motivasi Belajar

2.5 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sekaran & Bougie, 2017) hipotesis merupakan pernyataan sementara dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan pada penelitian. Hipotesis dibuat dari teori yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian maka hipotesis yang diambil oleh penulis pada penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga budaya akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- H2 : Diduga budaya akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

- H3 : Diduga motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- H4 : Diduga motivasi belajar mampu memediasi pengaruh antara budaya akademik dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi